

PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM INTERNSHIP DI DINAS PENDIDIKAN JAWA BARAT DAN SDN KEBONJATI

Suci Ananda Pratiwi¹, Dinda Andiana

¹Universitas Nusa Putra, ²Universitas Nusa Putra,

¹suci.ananda_sd22@nusaputra.ac.id, ²dinda@nusaputra.ac.id

Nomor HP : ¹088211504038, Nomor HP : ²085861259965

ABSTRACT

The internship program is a mandatory component of the Elementary School Teacher Education (PGSD) curriculum at Nusa Putra University, designed to equip students with real work experience prior to becoming professional educators. This article aims to describe and analyze the competency achievements of PGSD students during two internship placements: the Special and Inclusive Education Division (PKLK) of the West Java Provincial Education Office from 17 March to 31 July 2025, and SDN Kebonjati, Sukabumi City, from 1 September 2025 to 31 January 2026. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, activity documentation, and daily logbooks kept during both internship periods, then analyzed descriptively and thematically based on four teacher competencies, namely pedagogical, professional, social, and personal competence. The findings show that the internship at the Education Office strengthened professional and social competence through policy understanding, data management, and cross-division coordination, while the internship at SDN Kebonjati strengthened pedagogical and personal competence through direct teaching practice, classroom management, and learning assessment. Together, both experiences contributed to strengthening all four teacher competencies as a whole. The article concludes that combining placements at the education bureaucracy level and the basic education unit level provides complementary preparation for the professional readiness of prospective teachers, and recommends that the study program maintain this dual-placement pattern.

Keywords: *internship, teacher competence, PGSD, inclusive education, elementary school*

ABSTRAK

Program internship merupakan bagian wajib dari kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nusa Putra yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja nyata sebelum menjadi pendidik profesional. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis capaian kompetensi mahasiswa PGSD selama menjalani dua penempatan internship, yaitu di Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada 17 Maret–31 Juli 2025, dan di SDN Kebonjati Kota Sukabumi pada 1 September 2025–31 Januari 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan logbook harian mahasiswa selama kedua

periode magang, kemudian dianalisis secara deskriptif-tematik berdasarkan empat kompetensi guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hasil kajian menunjukkan bahwa internship di Dinas Pendidikan memperkuat kompetensi profesional dan sosial melalui pemahaman kebijakan, manajemen data, dan koordinasi lintas bidang, sedangkan internship di SDN Kebonjati memperkuat kompetensi pedagogik dan kepribadian melalui praktik mengajar, pengelolaan kelas, dan asesmen pembelajaran secara langsung. Kedua pengalaman tersebut secara bersama-sama berkontribusi pada penguatan keempat kompetensi guru secara utuh. Artikel ini menyimpulkan bahwa kombinasi penempatan magang pada jenjang birokrasi pendidikan dan satuan pendidikan dasar memberikan bekal yang saling melengkapi bagi kesiapan profesional calon guru, dan merekomendasikan agar pola penempatan ganda semacam ini terus dipertahankan oleh program studi.

Kata Kunci: internship, kompetensi guru, PGSD, pendidikan inklusif, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, calon pendidik tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam praktik pembelajaran maupun administrasi pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nusa Putra menempatkan program internship sebagai bagian wajib dari Study Completion Program (SCP) jalur Internship Track, agar mahasiswa memperoleh pengalaman kontekstual di dunia kerja sebelum menjadi pendidik profesional. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar memahami dinamika pembelajaran di kelas, tetapi juga mengembangkan keterampilan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dibutuhkan dalam menjalankan peran sebagai guru yang efektif dan bertanggung jawab.

Penyelenggaraan internship di Indonesia memiliki dasar hukum yang jelas, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya kesiapan tenaga pendidik yang kompeten. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, keberadaan guru yang profesional dan kompeten menjadi faktor yang sangat menentukan, karena guru

merupakan elemen strategis dalam sistem pendidikan nasional yang berperan langsung dalam proses pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kompetensi guru di Indonesia diatur secara eksplisit dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menetapkan empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemandirian, kestabilan, dan keteladanan pribadi pendidik, kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Keempat kompetensi tersebut menjadi kerangka acuan dalam artikel ini untuk menganalisis capaian mahasiswa PGSD selama menjalani program internship.

Mahasiswa PGSD Universitas Nusa Putra menjalani dua penempatan internship yang saling melengkapi dalam kurun waktu yang berurutan. Penempatan pertama dilaksanakan pada tataran birokrasi pendidikan, yaitu di Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sedangkan penempatan kedua dilaksanakan pada tataran satuan pendidikan dasar, yaitu di SDN Kebonjati Kota Sukabumi. Kedua penempatan tersebut memberikan konteks kerja yang berbeda namun saling terkait, sehingga memungkinkan mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai sistem pendidikan, mulai dari perumusan kebijakan di tingkat provinsi hingga implementasinya di ruang kelas.

Kajian-kajian terdahulu mengenai pengalaman magang mahasiswa calon guru cenderung hanya mengkaji satu jenis lingkungan kerja, baik sekolah maupun instansi pemerintah, sehingga belum banyak yang menganalisis bagaimana kedua jenis pengalaman tersebut saling melengkapi dalam membentuk kompetensi mahasiswa secara utuh. Kusumastuti (2022) misalnya menegaskan bahwa program magang di sekolah dasar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional mahasiswa calon guru, namun kajian tersebut tidak

menyoroti pengalaman magang pada tataran birokrasi pendidikan. Artikel ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mendeskripsikan dan membandingkan capaian kompetensi mahasiswa PGSD pada dua penempatan internship yang berbeda karakteristiknya, yaitu pada dinas pendidikan dan pada satuan pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan dan capaian hasil program internship mahasiswa PGSD Universitas Nusa Putra di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan di SDN Kebonjati Kota Sukabumi, dan (2) menganalisis kontribusi kedua pengalaman tersebut terhadap penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar. Manfaat yang diharapkan dari artikel ini adalah memberikan gambaran empiris bagi program studi kependidikan mengenai pola penempatan internship yang dapat membekali mahasiswa dengan kesiapan profesional yang lebih komprehensif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman mahasiswa PGSD selama dua periode internship yang berbeda konteks kerjanya. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah memahami dan memaparkan secara rinci proses serta capaian kompetensi, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel secara statistik.

Subjek penelitian ini adalah seorang mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Nusa Putra yang menjalani dua penempatan internship secara berurutan. Penempatan pertama berlokasi di Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, yang beralamat di Jalan Dr. Rajiman Nomor 6, Kelurahan Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, dan dilaksanakan pada 17 Maret sampai dengan 31 Juli 2025 dengan jam kerja pukul 07.30–16.00 WIB pada hari Senin sampai Jumat. Penempatan kedua berlokasi di SDN Kebonjati, Jalan Siliwangi Nomor 51, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, yang berdiri sejak 1981 dengan status akreditasi A, dan dilaksanakan pada 1 September 2025 sampai dengan 31 Januari 2026 dengan jam kerja pukul 06.30–13.00 WIB pada hari Senin sampai Jumat.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif, yaitu keterlibatan langsung mahasiswa dalam setiap kegiatan di kedua tempat internship, baik kegiatan administratif maupun kegiatan mengajar. Kedua, dokumentasi kegiatan berupa foto, berkas administrasi, surat resmi, dan produk kerja (seperti notulensi rapat dan petunjuk teknis lomba) yang dihasilkan selama masa magang. Ketiga, logbook harian yang mencatat aktivitas, jam kerja, dan capaian setiap hari kerja pada kedua tempat internship secara berkelanjutan sepanjang periode penempatan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilah dan merangkum catatan logbook serta dokumentasi kegiatan menjadi satuan-satuan aktivitas yang lebih ringkas. Tahap kedua adalah kategorisasi, yaitu mengelompokkan aktivitas ke dalam kategori hard skills dan soft skills, serta memetakannya ke dalam empat aspek kompetensi guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Tahap ketiga adalah penyajian dan penarikan simpulan, yaitu membandingkan pola capaian kompetensi antara kedua tempat internship untuk melihat pola saling melengkapi di antara keduanya, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif dan tabel ringkasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil dan Pelaksanaan Internship I: Bidang PKLK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki visi terwujudnya pendidikan maju di Jawa Barat guna membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, cerdas, mandiri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berbasis budaya Jawa Barat. Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK), tempat mahasiswa ditempatkan, bertanggung jawab atas tata kelola keuangan dan aset sekolah, pembinaan kelembagaan dan kesiswaan, serta pembinaan mutu pendidikan dan pembelajaran bagi satuan pendidikan luar biasa (SLB) di seluruh Jawa Barat.

Selama penempatan di Bidang PKLK, mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan administrasi perkantoran seperti penyusunan surat undangan, pembuatan daftar hadir, penyusunan Surat Pertanggungjawaban (SPJ), serta pengarsipan dokumen.

Mahasiswa juga mempelajari cara mengumpulkan dan mengelola data satuan pendidikan SLB se-Jawa Barat, termasuk data usia produktif penyandang disabilitas, untuk keperluan evaluasi dan perumusan kebijakan. Selain itu, mahasiswa dilibatkan dalam penyusunan petunjuk teknis pelaksanaan lomba, seperti petunjuk teknis Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Disabilitas dan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N) Pendidikan Dasar Berkebutuhan Khusus (PDBK) tingkat provinsi.

Pada aspek keterlibatan dalam program strategis, mahasiswa berperan sebagai notulis dalam berbagai rapat dan forum diskusi kelompok terarah (FGD), antara lain FGD Penyusunan Draft Naskah Perubahan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 72 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, sosialisasi Pencegahan Kekerasan melalui Satuan Pendidikan Ramah Anak, serta sosialisasi Sekolah Rakyat. Mahasiswa juga berperan sebagai petugas administrasi dan panitia pada pelaksanaan seleksi dan penilaian LKS Disabilitas, FLS3N jenjang SD, SMP, dan PDBK, serta Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat provinsi Jawa Barat, mulai dari technical meeting, penilaian, hingga rekapitulasi hasil juara.

Sepanjang penempatan tersebut, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SLB se-Jawa Barat, penyusunan kalender pendidikan tahun ajaran 2025/2026 untuk SLB, serta pengeditan dokumen persyaratan izin pendirian sekolah dan perubahan nama satuan pendidikan luar biasa. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan pemahaman mendalam mengenai tata kelola pendidikan inklusif di tingkat provinsi, sekaligus melatih ketelitian, kerapian, dan kemampuan mengelola data sesuai standar administrasi pemerintahan.

Profil dan Pelaksanaan Internship II: SDN Kebonjati Kota Sukabumi

SDN Kebonjati merupakan sekolah dasar negeri yang berdiri sejak tahun 1981 dengan status akreditasi A, menerapkan Kurikulum SD Merdeka, dan memiliki luas tanah 1.325 meter persegi. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Etty Rosniawati dan dibantu oleh 20 tenaga pengajar yang terdiri dari 14 guru kelas, 2 guru Pendidikan Agama Islam, 2 guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 1 guru Bahasa Inggris, 2 tenaga administrasi, dan 1 guru ekstrakurikuler, dengan jumlah peserta didik sebanyak 458 siswa yang terbagi ke dalam 14 rombongan belajar. SDN Kebonjati

juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, futsal, marawis, kesenian gamelan, dan les Bahasa Inggris.

Selama penempatan di SDN Kebonjati, mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan mengajar pada berbagai mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, dan Seni Rupa, pada jenjang kelas yang bervariasi mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, menyampaikan materi secara komunikatif, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

Selain kegiatan mengajar, mahasiswa turut mendampingi pelaksanaan Asesmen Sumatif Tengah Semester dan kegiatan pada Minggu Remedial, melakukan observasi pembelajaran di beberapa kelas lain sebagai bahan refleksi, serta membantu kegiatan administrasi sekolah seperti merapikan berkas keuangan dan membuat nota pembelajaran. Mahasiswa juga melatih kegiatan kepramukaan bagi peserta didik kelas 4 sampai kelas 6 setiap hari Kamis, dan berpartisipasi dalam kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera setiap hari Senin, kegiatan literasi membaca (Redathon) setiap hari Rabu, kultum setiap hari Jumat, serta perayaan Hari Guru dan Maulid Nabi.

Perbandingan Capaian Kegiatan dan Kompetensi

Perbandingan capaian kegiatan dan kompetensi pada kedua tempat internship disajikan secara ringkas pada Tabel 1, sedangkan pemetaan capaian terhadap empat kompetensi guru disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1 Perbandingan Kegiatan dan Capaian Kompetensi pada Internship I dan Internship II

Aspek	Internship I (Bidang PKLK Disdik Jabar)	Internship II (SDN Kebonjati)
Lokasi dan Waktu	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 17 Maret–31 Juli 2025	SDN Kebonjati Kota Sukabumi, 1 September 2025–31 Januari 2026
Fokus Kegiatan	Administrasi, pengolahan data SLB, penyusunan juknis, LKS/FLS3N/O2SN	Mengajar berbagai mata pelajaran, asesmen, kepramukaan, kegiatan rutin sekolah
Hard Skills	Manajemen data, administrasi birokrasi, penyusunan dokumen kebijakan Komunikasi profesional, kerja sama lintas bidang, adaptabilitas birokrasi	Perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, asesmen hasil belajar Komunikasi interpersonal dengan siswa, kesabaran, manajemen waktu, kepemimpinan
Soft Skills		

Tabel 2 Pemetaan Capaian Kompetensi Guru pada Internship I dan Internship II

Kompetensi	Internship I (Disdik Jabar)	Internship II (SDN Kebonjati)
Pedagogik	Memahami kebijakan pendidikan inklusif secara makro	Merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara langsung
Profesional	Mengelola data pendidikan dan menyusun dokumen kebijakan	Menguasai materi ajar lintas mata pelajaran dan jenjang kelas
Sosial	Berkoordinasi dengan pejabat dan staf lintas bidang secara formal	Berinteraksi dengan peserta didik, guru pamong, dan wali murid
Kepribadian	Disiplin dan tanggung jawab dalam birokrasi pemerintahan	Menjadi teladan dan pembina karakter peserta didik

Kompetensi Profesional

Temuan pada kedua tempat internship menunjukkan bahwa kompetensi profesional mahasiswa PGSD berkembang melalui jalur yang berbeda namun saling melengkapi. Di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, kompetensi profesional terbentuk melalui pemahaman kebijakan, pengelolaan data pendidikan, dan keterlibatan dalam program strategis pendidikan inklusif, sedangkan di SDN Kebonjati kompetensi profesional terbentuk melalui praktik langsung merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Hasil ini sejalan dengan temuan Kusumastuti (2022) yang menegaskan bahwa program magang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional mahasiswa calon guru sekolah dasar, khususnya dalam penguasaan materi dan keterampilan mengelola proses pembelajaran.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik tampak lebih menonjol pada internship di SDN Kebonjati, karena mahasiswa terlibat langsung dalam interaksi dengan peserta didik, penyusunan perangkat pembelajaran, dan penyesuaian metode mengajar dengan karakteristik siswa yang beragam pada tujuh mata pelajaran berbeda. Sebaliknya, internship di Bidang PKLK memperluas wawasan mahasiswa mengenai kebijakan pendidikan inklusif pada tataran makro, yang menjadi dasar penting bagi pemahaman pedagogik yang lebih kontekstual ketika kelak menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus di kelas. Dengan demikian, kedua pengalaman tersebut memberikan penguatan pedagogik pada tingkatan yang berbeda, yaitu tingkat kebijakan dan tingkat praktik kelas.

Kompetensi Sosial

Pada aspek kompetensi sosial, kedua pengalaman internship sama-sama melatih komunikasi profesional dan kerja sama tim, meskipun dengan konteks interaksi yang berbeda. Di lingkungan dinas, mahasiswa berinteraksi dengan pejabat dan staf birokrasi dalam suasana formal serta lintas bidang kerja, sementara di sekolah dasar mahasiswa berinteraksi dengan peserta didik, guru pamong, dan wali murid dalam suasana yang lebih personal. Perbedaan konteks ini memperkaya kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap berbagai budaya kerja, sebagaimana juga ditekankan dalam kajian Agrilia (2024) mengenai manfaat internship dalam memperluas jejaring dan kesiapan karier mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terbentuk melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan integritas pada kedua tempat internship. Di Dinas Pendidikan, disiplin tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib birokrasi pemerintahan dan ketepatan waktu penyelesaian tugas administratif, sedangkan di SDN Kebonjati kepribadian terbentuk melalui keteladanan sebagai calon pendidik, misalnya melalui keterlibatan dalam upacara bendera, kegiatan keagamaan, dan pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pengalaman ini memperkuat kesiapan mental mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai teladan bagi peserta didik, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, kombinasi kedua penempatan internship memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh dibandingkan hanya menjalani satu jenis penempatan. Internship di Dinas Pendidikan memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap sistem dan kebijakan pendidikan secara makro, sedangkan internship di sekolah dasar memperkuat keterampilan mengajar secara mikro. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, keempat kompetensi guru tidak berkembang secara merata pada satu tempat internship saja, melainkan saling melengkapi antara kedua penempatan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa desain program internship yang menggabungkan lingkungan birokrasi pendidikan dan satuan pendidikan dasar dapat membekali mahasiswa PGSD dengan kesiapan yang lebih komprehensif untuk menjadi pendidik yang profesional, adaptif, dan inklusif.

D. Kesimpulan

Program internship mahasiswa PGSD Universitas Nusa Putra yang dilaksanakan di Bidang PKLK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan di SDN Kebonjati Kota Sukabumi memberikan pengalaman belajar yang saling melengkapi bagi penguatan kompetensi calon guru sekolah dasar. Internship pada tataran birokrasi pendidikan memperkuat kompetensi profesional dan sosial melalui pemahaman kebijakan, pengelolaan data pendidikan inklusif, dan koordinasi lintas bidang, sedangkan internship pada satuan pendidikan dasar memperkuat kompetensi pedagogik dan kepribadian melalui praktik mengajar, pengelolaan kelas, dan keteladanan secara langsung. Kedua pengalaman tersebut secara bersama-sama membekali mahasiswa dengan keempat kompetensi guru yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara lebih utuh dibandingkan hanya menjalani satu jenis penempatan.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar Program Studi PGSD Universitas Nusa Putra mempertahankan dan mengembangkan pola penempatan internship yang menggabungkan lingkungan birokrasi pendidikan dan satuan pendidikan dasar, karena kedua konteks tersebut terbukti saling melengkapi dalam membentuk kompetensi guru secara utuh. Sekolah dan dinas mitra disarankan untuk terus memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa internship untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, disertai pendampingan dan evaluasi rutin dari pembimbing lapangan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pola penempatan ganda yang serupa pada populasi mahasiswa yang lebih luas dan pada jenis instansi pendidikan yang lebih beragam, guna memperkuat generalisasi temuan mengenai kontribusi internship terhadap pengembangan kompetensi guru sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrilia, B. D. (2024, 8 September). Mengoptimalkan potensi karir: Manfaat mengikuti internship di Binus University Part 1. Public Relations – BINUS University. <https://binus.ac.id/malang/public-relations/2024/09/08/mengoptimalkan-potensi-karir-manfaat-mengikuti-internship-di-binus-university-part-1/>
- Kusumastuti, T. S. (2022). Pengaruh program magang terhadap peningkatan kompetensi profesional mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 101–110.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

TALENDA PENDAS